

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PERTANYAAN
MENGGALI UNTUK SISWA KELAS I SD SEMEN PADANG
KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA PADANG**

SKRIPSI



OLEH :

**ELI MARTINDA
NIM. 07627**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PERTANYAAN MENGGALI UNTUK
SISWA KELAS I SD SEMEN PADANG
KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



OLEH :

**ELI MARTINDA
NIM. 07627**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI
PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI
PERTANYAAN MENGGALI UNTUK SISWA KELAS I SD
SEMEN PADANG KECAMATAN LUBUK
KILANGAN KOTA PADANG

Nama : Eli Martinda
Nim : 07627
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Desember 2012

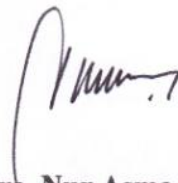
Disetujui oleh

Pembimbing I



Dra. Elfia Sukma, M.Pd
Nip. 19630522 198703 2 002

Pembimbing II



Dra. Nur Asma, M.Pd
Nip. 19560605 198103 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pertanyaan
Menggali Untuk Siswa Kelas I SD Semen Padang
Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Nama : Eli Martinda

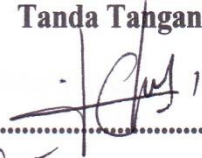
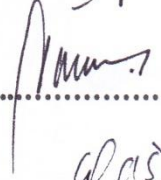
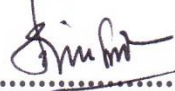
NIM : 07627

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Desember 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Nur Asma, M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Hj. Wasnilimzar, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	
5. Anggota	: Dra. Mayarnimar	

ABSTRAK

Eli Martinda, 2012 : Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Pertanyaan Menggali untuk siswa kelas I SD Semen Padang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara sudah dilaksanakan selama ini tetapi belum terlaksana secara optimal karena guru lebih menfokuskan pembelajaran membaca dan menulis, sehingga hasil belajar siswa rendah dan belum mencapai KKM. Penyebabnya adalah guru masih cenderung mendominasi kelas sehingga siswa bersifat pasif dan menerima, guru belum menerapkan keterampilan bertanya untuk menggali jawaban siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan pertanyaan menggali untuk siswa kelas I SD Semen Padang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Semen Padang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, berjumlah 28 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pembelajaran tahap prabicara, tahap bicara dan tahap pasca bicara.

Hasil penelitian dari pembelajaran keterampilan berbicara pada siklus I adalah tahap prabicara 70,53, saat bicara 73,01, pasca bicara 73,21. Sedangkan nilai rata-ratanya 72,25. Pada siklus II nilai siswa meningkat menjadi, tahap prabicara 85,71, saat bicara 83,70, pasca bicara 82,14, sedangkan nilai rata-ratanya 83,85. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran keterampilan berbicara melalui pertanyaan menggali dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menyusunnya menjadi sebuah skripsi. Salawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak peradaban manusia dari peradaban jahiliyah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak. Sebagai manusia biasa, peneliti tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menyusunnya menjadi sebuah skripsi. Oleh sebab itu peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD dan Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, dan ibu Dra. Nurasma, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memotivasi peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menyusunnya menjadi sebuah skripsi.
3. Ibu Dra. Hj. Wasnilimzar, M.Pd, Ibu Dra Tin Indrawati, M.Pd, dan Ibu Dra. Mayarnimar, selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf dosen jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama penulis menuntut ilmu dalam perkuliahan.
5. Bapak Drs. Ijal selaku kepala SD Semen Padang, yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu guru Keluarga besar SD Semen Padang, yang telah memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Suami dan anak-anak tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dorongan demi kelanjutan pendidikan peneliti.
8. Kepada rekan-rekan yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, peneliti mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Di samping itu peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi peneliti sendiri. Amin Ya Rabbal' alamin.

Padang, Juli 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		
HALAMAN PESRSETUJUAN UNTUK UJIAN SKRIPSI.....		i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....		ii
HALAMAN PERNYATAAN.....		iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....		viii
ABSTRAK.....		ix
KATA PENGANTAR.....		x
DAFTAR ISI.....		
DAFTAR BAGAN.....		1
DAFTAR TABEL.....		5
DAFTAR LAMPIRAN.....		6
BAB I PENDAHULUAN		6
A. Latar Belakang Masalah.....	1	8
B. Rumusan Masalah	6	8
C. Tujuan Penelitian	7	
D. Manfaat Penelitian		9
BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI		9
A. Kajian Teori	9	9
1. Peningkatan Keterampilan Berbicara	9	
2. Berbicara.....	16	10
a. Pengertian Berbicara.....		11
b.Tujuan Bicara.....		14
c. Jenis-jenis Bicara.....		14
.....		15

d. Proses Pembelajaran Berbicara di SD.....	
3. Pertanyaan Menggali.....	15
a. Pengertian Pertanyaan Menggali.....	16
b. Tujuan Pertanyaan Menggali.....	20
c. Proses Pembelajaran Berbicara Melalui Pertanyaan Menggali.....	20
d. Pembelajaran Berbicara Melalui Pertanyaan Menggali.....	21
4. Penilaian.....	22
a. Pengertian Penilaian.....	22
b. Tujuan Penilaian.....	22
c. Prinsip Penilaian.....	23
d. Bentuk Penilaian.....	24
e. Bentuk Penilaian dalam Pembelajaran Berbicara.....	24
B. Kerangka Teori.....	

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	35	27
1. Tempat Penelitian.....	35	
2. Subjek Penelitian.....	35	27
3. Waktu Penelitian.....	35	27
B. Rancangan Penelitian.....	36	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36	27
2. Alur Penelitian.....	38	28
3. Prosedur Penelitian.....	39	
C. Data dan Sumber Data.....	46	28
1. Data Penelitian.....	46	30
2. Sumber Data Penelitian.....	46	
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	47	32
1. Teknik Pengumpulan Data.....		36
a. Observasi.....		36
b. Tes.....		36
2. Instrumen Penelitian.....		36
a. Lembaran Observasi.....		37

b. Lembaran Penilaian.....	37
c. Dokumentasi	48
E. Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	51
1. Siklus I.....	38
a. Perencanaan	38
b. Pelaksanaan Tindakan	38
c. Pengamatan Tindakan	38
d. Refleksi Tindakan Siklus I	38
2. Siklus II.....	41
a. Perencanaan	42
b. Pelaksanaan Tindakan.....	42
c. Pengamatan Tindakan	42
d. Refleksi Tindakan Siklus II	45
B. Pembahasan.....	200
1. Siklus I.....	51
a. Peningkatan keterampilan berbicara melalui pertanyaan menggali pada tahap prabicara.....	200
b. Peningkatan keterampilan berbicara melalui pertanyaan menggali pada tahap bicara.....	65
c. Peningkatan keterampilan berbicara melalui pertanyaan menggali pada tahap pascabicara.....	68
2. Siklus II.....	73
a. Peningkatan keterampilan berbicara melalui pertanyaan menggali pada tahap prabicara.....	200
b. Peningkatan keterampilan berbicara melalui pertanyaan menggali pada tahap bicara.....	87
c. Peningkatan keterampilan berbicara melalui pertanyaan menggali pada tahap pascabicara.....	87

	88
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	90
A. Simpulan 209	91
B. Saran..... 211	91
DAFTAR RUJUKAN	93
	94
	96
	98

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Teori	26
Bagan 2 Alur Penelitian	31

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Hasil Penilaian Berbicara melalui Pertanyaan Menggali pada Tahap Prabicara Siklus I.....	113
Tabel 2	Hasil Penilaian Berbicara melalui Pertanyaan Menggali pada Tahap Bicara Siklus I.....	115
Tabel 3	Hasil Penilaian Berbicara melalui Pertanyaan Menggali pada Tahap Pasca Bicara Siklus I	117
Tabel 4	Perolehan Nilai Pembelajaran Berbicara melalui Pertanyaan Menggali pada Siklus I.....	119
Tabel 5	Hasil Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Pertanyaan Menggali Kelas I SD Semen Padang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang (dari Aspek Guru Siklus I).....	121
Tabel 6	Hasil Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Pertanyaan Menggali Kelas I SD Semen Padang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang (dari Aspek Siswa Siklus I)	125
Tabel 7	Hasil Penilaian Berbicara melalui Pertanyaan Menggali pada Tahap Prabicara Siklus II	148
Tabel 8	Hasil Penilaian Berbicara melalui Pertanyaan Menggali pada Tahap Bicara Siklus II	150
Tabel 9	Hasil Penilaian Berbicara melalui Pertanyaan Menggali pada Tahap Pasca Bicara Siklus II	152
Tabel 10	Perolehan Nilai Pembelajaran Berbicara melalui Pertanyaan Menggali pada Siklus II	154
Tabel 11	Hasil Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Pertanyaan Menggali Kelas I SD Semen Padang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang (dari Aspek Guru Siklus I)	156

Tabel 12 Hasil Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Pertanyaan	
Menggali Kelas I SD Semen Padang Kecamatan Lubuk Kilangan	
Kota Padang (dari Aspek Siswa) Siklus I	160

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	102
Lampiran 2	Hasil Penilaian Berbicara melalui Pertanyaan Menggali pada Tahap Prabicara Siklus I	113
Lampiran 3	Hasil Penilaian Berbicara melalui Pertanyaan Menggali pada Tahap Bicara Siklus I	115
Lampiran 4	Hasil Penilaian Berbicara melalui Pertanyaan Menggali pada Tahap Pasca Bicara Siklus I	117
Lampiran 5	Perolehan Nilai Pembelajaran Berbicara melalui Pertanyaan Menggali pada Siklus I	119
Lampiran 6	Hasil Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Pertanyaan Menggali Kelas I SD Semen Padang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang (dari Aspek Guru Siklus I).....	121
Lampiran 7	Hasil Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Pertanyaan Menggali Kelas I SD Semen Padang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang (dari Aspek Siswa Siklus I)	125
Lampiran 8	Penilaian Keterampilan Berbicara pada Tahap Pasca bicara Siklus I.....	129
Lampiran 9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	135
Lampiran 10	Hasil Penilaian Berbicara melalui Pertanyaan Menggali pada Tahap Prabicara Siklus II	148
Lampiran 11	Hasil Penilaian Berbicara melalui Pertanyaan Menggali pada Tahap Bicara Siklus II	150
Lampiran 12	Hasil Penilaian Berbicara melalui Pertanyaan Menggali pada Tahap Pasca Bicara Siklus II	152
Lampiran 13	Perolehan Nilai Pembelajaran Berbicara melalui Pertanyaan	

	Menggali pada Siklus II	154
Lampiran 14	Hasil Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Pertanyaan Menggali Kelas I SD Semen Padang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang (dari Aspek Guru Siklus I)	156
Lampiran 15	Hasil Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Pertanyaan Menggali Kelas I SD Semen Padang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang (dari Aspek Siswa Siklus I).....	160
Lampiran 16	Penilaian keterampilan berbicara pada tahap pasca bicara siklus II.....	164
Lampiran 17	Dokumen Penelitian	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbicara diperoleh siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Depdiknas, 2006 ; 7) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) diantaranya adalah siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis serta meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan sosial. Untuk mencapai tujuan ini siswa dituntut untuk terampil berbicara.

Menurut Puji (2007:3.18) “Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami orang lain”. Setiap orang dikodratkan untuk bisa berbicara atau berkomunikasi secara lisan, akan tetapi tidak semua memiliki keterampilan untuk berbicara secara baik dan benar. Oleh sebab itu, pelajaran berbicara seharusnya mendapat perhatian dalam pengajaran keterampilan berbahasa di SD.

Agung (2006 : 23) menyatakan bahwa “Berbicara merupakan suatu aktifitas manusia normal yang sangat penting, melalui berbicara dapat berkomunikasi untuk menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan, mengungkapkan segala kondisi emosional, dan lain sebagainya”. Keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh siswa, dengan

keterampilan berbicara pesan yang disampaikan mudah dicerna sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dengan siapa saja.

Menurut *Brown* (dalam Ratu dkk, 2005: 6.26) “Keterampilan berbicara dapat diartikan sebagai keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pesan, gagasan atau perasaan secara lisan”. Berbicara adalah hal penting dalam berkomunikasi dengan orang lain. Berbicara sering dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial karena berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikis, neurologist, dan linguistic secara luas. Untuk itu berbicara harus sangat diperhatikan dalam menyampaikan gagasan atau perasaan.

Keterampilan berbicara siswa dapat dilatih melalui proses pembelajaran di sekolah karena sangat mempengaruhi penilaian belajar siswa, siswa dituntut terampil berbicara, selama proses pembelajaran. Peranan guru bukan sekedar penyaji informasi dari berbagai ilmu saja, melainkan dapat mengembangkan serta mewujudkan berbagai kemampuan siswa untuk berbicara. Guru berupaya melakukan proses pembelajaran keterampilan berbicara yang komprehensif untuk mencapai tujuan berbicara yang diharapkan. Menurut Purwanto (2004 : 51-52) menyatakan bahwa :

Berbicara secara umum bertujuan melatih siswa untuk melahirkan perasaan dan pikirannya yang teratur, sedangkan guru berperan memimpin dan memberikan petunjuk-petunjuk seperlunya. Tujuan berbicara secara khusus adalah sebagai berikut: (1) Melatih peserta didik melahirkan isi hatinya (pikiran, perasaan dan kemauan) secara lisan dengan bahasa yang teratur dan kalimat yang baik, (2) memperbesar dorongan batin untuk melahirkan isi hatinya, (3) memupuk keberanian berbicara siswa, (4) menambah perbendaharaan bahasa siswa, dan (5) memberikan kesempatan

kepada peserta untuk menyatakan dirinya (jika ditinjau dari psikologi humanismenya).

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif sehingga pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Untuk itu berbicara harus menggunakan kemampuan yang maksimal agar tujuan dan makna dapat tersampaikan kepada orang lain

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di kelas I SD Semen Padang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang terungkap bahwa siswa belum terampil berbicara dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Keterampilan tersebut tidak terlihat dalam keberanian untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang memang perlu dipertanyakan karena merasa malu dan takut. Ternyata pembelajaran keterampilan berbicara selama ini jarang dilaksanakan walaupun ada hanya sebatas bertanya jawab dengan siswa dan meminta beberapa orang siswa untuk bercerita di depan kelas, akibatnya tidak semua siswa berani untuk berbicara.

Hal ini disebabkan karena guru kelas I lebih menfokuskan pembelajaran membaca dan menulis sehingga pembelajaran berbicara terabaikan dan guru kurang menguasai keterampilan bertanya sehingga siswa bersifat fasif dan menerima, tanpa keinginan/ keberanian untuk mempertanyakan hal-hal yang menimbulkan keraguannya. Sehingga hasil belajar siswa pada keterampilan berbicara tidak mencapai target atau dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat diketahui dari hasil tes keterampilan berbicara siswa pada semester I, dari data yang ada menunjukan bahwa dari 28 orang siswa hanya sebagian kecil yang mendapatkan nilai di

atas 75 (batas ketuntasan dari guru), yang mendapatkan nilai 65 = 4 orang, nilai 70 = 2 orang, nilai 75 = 1 orang, nilai 80 = 2 orang, nilai 55 = 4 orang, nilai 50 = 6 orang, nilai 45 = 6 orang dan nilai 40 = 3 orang. Jadi 9 orang nilainya diatas 65, dan 19 orang nilainya dibawah 65. sehingga rata-rata kelasnya 55,1.

Rendahnya kemampuan berbicara siswa dalam menjawab pertanyaan dan tidak ada keberanian untuk mengajukan pertanyaan adalah (1) sikap dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berbicara rendah karena guru masih cenderung mendominasi kelas sehingga siswa bersifat pasif dan menerima, (2) siswa kurang terampil dalam berbicara karena guru tidak menerapkan keterampilan bertanya untuk menggali jawaban siswa dan menggugah keinginan siswa untuk bertanya.

Salah satu upaya untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa di SD, guru harus kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran diantaranya dengan menggunakan pertanyaan menggali. Menurut Abbas (2006:91) "Pertanyaan menggali adalah kemampuan dalam memberikan komentar, tanggapan, reaksi dan menanyakan berbagai hal yang masih ada kaitannya dengan sesuatu yang dibahas atau yang sedang diperbincangkan". Salah satu keistimewaan dari pertanyaan menggali adalah mengundang rasa ingin tahu dari siswa terhadap materi yang disampaikan pada proses pembelajaran.

Dengan menggunakan pertanyaan menggali guru dapat (1) bertanya dengan menggunakan kalimat tanya yang benar, (2) bertanya dengan intonasi yang benar, (3) meningkatkan kemampuan berbicara, dan (4) mengeksplorasi

perbendaharaan kata siswa (Abbas, 2005 : 15). Sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menuntun siswa.

Untuk lebih optimalnya proses belajar keterampilan berbicara hendaknya disajikan terprogram dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Farida (2007:71) “Program pembelajaran lebih merupakan kegiatan kelas yang dirancang guru dalam menggambarkan tahap demi tahap tentang yang dilakukan guru bersama siswanya sehubungan dengan topik yang dipelajarinya”. Berdasarkan problematika di atas penulis tertarik untuk membahasnya melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pertanyaan Menggali untuk Siswa Kelas I SD Semen Padang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang ada pada latar belakang, secara umum yang menjadi permasalahan adalah “Bagaimana peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui pertanyaan menggali di kelas 1 SD Semen Padang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?” secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara melalui pertanyaan menggali pada tahap prabicara untuk siswa kelas I SD Semen Padang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara melalui pertanyaan menggali pada tahap saat bicara untuk siswa kelas I SD Semen Padang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara melalui pertanyaan menggali pada tahap pasca bicara untuk siswa kelas I SD Semen Padang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara melalui pertanyaan menggali untuk siswa kelas I SD Semen Padang kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Secara Khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan keterampilan berbicara melalui pertanyaan menggali pada tahap pra bicara untuk siswa kelas I SD Semen Padang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Peningkatan keterampilan berbicara melalui pertanyaan menggali pada tahap saat bicara untuk siswa kelas I SD Semen Padang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang
3. Peningkatan keterampilan berbicara melalui pertanyaan menggali pada tahap pasca bicara untuk siswa kelas I SD Semen Padang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan penelitian kelas ini adalah :

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menyajikan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan pertanyaan menggali untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan pilihan kata, lafal, dan intonasi yang tepat di SD.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran keterampilan berbicara di SD.

3. Bagi siswa, dapat lebih meningkatkan keterampilan berbicara secara lancar dengan menggunakan bahasa sendiri, lafal, dan intonasi yang tepat. Di samping itu kompetensi kreativitas, sikap dan minat siswa adalah salah satu unsur dari kecakapan hidup (*life skill*) yang harus digali melalui pembelajaran.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Peningkatan Keterampilan Berbicara

Menurut Haryadi (1997: 53) “Kegiatan belajar mengajar diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara secara terpadu, fungsional, dan kontekstual”. Artinya, setiap materi yang diberikan selalu dikaitkan dengan usaha peningkatan keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, dan menulis) dan pengetahuan bahasa (kosakata, dan struktur). Sedangkan menurut Puji (2007 : 3.18) “Pada dasarnya keempat aspek keterampilan berbahasa itu merupakan salah satu kesatuan yang tak terpisahkan dan ditunjang oleh dua aspek lainnya yakni kebahasaan dan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia”.

Dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia di SD perlu dicermati fungsi dari keempat aspek utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena melalui keempat keterampilan bahasa, seseorang dapat menyerap semua informasi (reseptif) dan seterusnya seseorang dapat menyampaikan hasil pemikiran, ide-ide, penalarannya (produktif) kepada orang lain melalui kemampuan berbicara secara lisan ataupun menulis (melalui berbagai bentuk tulisan / karya ilmiah).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran keterampilan berbicara materi yang diajarkan harus terkait dengan peningkatan keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, membaca, dan menulis.

2. Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Menurut Kridalaksana (2000:144) “Berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan, dan sebagainya) atau berunding”. Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, dan isi hati) seseorang pada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain. Sejalan dengan itu Hendry (2008:16) menyatakan bahwa “Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan” sedangkan Sabakti dkk (1992:153) mengemukakan bahwa “Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa berbicara adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan gagasan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan secara jelas.

b. Tujuan Berbicara

Nurhayati (2008:3-4) menyatakan bahwa tujuan berbicara adalah :

(1) Menghibur, pembicara berusaha membuat pendengarnya senang, tetapi tetap ada pesan yang disampaikan, (2) menginformasikan, pembicara menjelaskan dengan rinci informasi yang akan dikemukakannya, (3) menstimulasikan, pembicara berusaha membangkitkan semangat pendengar, sehingga pendengar tertarik

melaksanakan apa yang disampaikan pembicara, (4) meyakinkan, pembicara berusaha memberikan dorongan kepada pendengar sehingga pendengar yakin dengan apa yang ia sampaikan.

Sejalan dengan pendapat di atas Puji (2007: 6.27) “Tujuan berbicara adalah (1) Memberitahukan, melaporkan, menginformasikan, (2) menghibur, (3) membujuk, mengajak, meyakinkan atau menggerakkan”.

Sedangkan Arsyad (1991:23) menyatakan bahwa “Tujuan berbicara untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pembicaraan secara efektif”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan berbicara adalah untuk menyampaikan maksud (ide, pikiran, perasaan dan gagasan) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

c. Jenis-jenis Berbicara

Menurut Puji (2007: 6.35) jenis-jenis berbicara dapat dilakukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut :

(1) Berbicara berdasarkan tujuannya (memberitahukan, menghibur, membujuk, mengajak) (2) Berbicara berdasarkan situasinya (formal, dan informal), (3) Berbicara berdasarkan cara penyampaiannya (berbicara mendadak, bicara berdasarkan catatan dan bicara berdasarkan hafalan, (4) berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya (berbicara antar pribadi, bicara dalam kelompok kecil, bicara dalam kelompok besar).

Senada dengan itu Hendry (2008 : 25) menyatakan bahwa “Jenis-jenis berbicara adalah (1) berbicara dimuka umum (bicara untuk melaporkan, bicara secara kekeluargaan, bicara meyakinkan dan

bicara untuk merundingkan, dan (2) bicara pada konferensi (diskusi kelompok, prosedur parlementer dan debat)”

Subana (2008 : 219) menjelaskan bahwa jenis-jenis berbicara adalah sebagai berikut :

(1) Ceramah, merupakan pembicara satu arah, dimana pembicara menyampaikan gagasannya kepada pihak lain dan tidak memerlukan reaksi dalam bentuk bicara lagi berupa tanggapan dan saran, (2) berpidato, merupakan pembicaraan satu arah menyampaikan gagasan, pokok pikiran dalam pertemuan resmi, (3) diskusi dan diskusi panel, bentuk komunikasi dua arah, (4) debat, argumentasi untuk menentukan baik tidaknya suatu hal tertentu, (5) seminar, merupakan pertemuan untuk membahas satu masalah di bawah pimpinan ketua sidang, dan (6) simposium, pertemuan untuk mendiskusikan kumpulan pendapat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis berbicara adalah sebagai berikut : (1) berbicara berdasarkan tujuannya (berbicara memberitahukan, melaporkan, menginformasikan, membujuk, menghibur dan meyakinkan, (2) berbicara berdasarkan situasinya (berbicara formal dan informal), (3) berbicara berdasarkan penyampaian (berbicara mendadak, berdasarkan catatan, berdasarkan hafalan, dan berdasarkan naskah, dan (4) berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya (berbicara antar pribadi, berbicara dalam kelompok kecil dan kelompok besar).

d. Proses Pembelajaran Berbicara di SD

Proses pembelajaran berbicara di SD diarahkan untuk melatih siswa, agar dapat berbicara dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut guru dapat menggunakan berbagai macam langkah atau proses untuk melaksanakan

pembelajaran berbicara di SD. Hidayat (2008:3) mengemukakan bahwa :

Agar memperoleh hasil yang baik dalam proses pembelajaran berbicara di SD hendaklah memahami kriteria berikut : (1) relevan dengan tujuan pembelajaran, (2) menantang dan merangsang siswa untuk belajar, (3) mengembangkan kreatifitas siswa secara individual ataupun kelompok, (4) memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran, (5) mengarahkan aktifitas belajar siswa kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (6) mudah diterapkan dan tidak menuntut disediakannya peralatan yang rumit, dan (7) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Abbas (2006:85) untuk merumuskan langkah-langkah proses pembelajaran, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan guru, yaitu:

(1) Materi relevan dengan kompetensi dasar dan indicator, (2) memudahkan siswa memahami materi pembelajaran, (3) mengembangkan butir-butir keterampilan proses, (4) dapat mewujudkan pengalaman belajar yang telah dirancang, (5) merangsang siswa untuk belajar, (6) mengembangkan penampilan dan kreatifitas siswa, (7) tidak menuntut peralatan yang rumit dan mudah dilaksanakan, dan (8) menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Menurut Puji (2007: 6.38) proses pembelajaran berbicara di SD dengan berbagai cara diantaranya “Bermain tebak-tebakan, menceritakan isi bacaan, bertanya jawab, mendiskusikan bagian cerita yang menarik, membicarakan keindahan sebuah puisi, melanjutkan cerita guru, berdialog dan sebagainya”.

Proses pembelajaran berbicara di SD diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, serta yang terpenting adalah dapat mengemukakan gagasan, dan perasaan, kemudian berpartisipasi dalam masyarakat, serta

menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Abbas (2006 : 85) menyatakan “langkah-langkah kegiatan dalam proses pembelajaran berbicara ada tiga tahap yaitu tahap prabicara, saat bicara, dan pasca bicara”. Kegiatan prabicara dilakukan dalam usaha mempersiapkan mental pembicara pada situasi yang akan dilaksanakan. Kegiatan pada saat berbicara guru bisa mengingatkan siswa untuk mengulang pembicaraan jika ada bagian tertentu dari pembicaraan tidak dipahami siswa dan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut pada saat siswa berbicara untuk memudahkan pemahamannya. Pada kegiatan pasca bicara dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas wawasan dengan cara menentukan dan menemukan informasi secara utuh.

Lebih lanjut Abbas (2006: 85) menyatakan “Proses pembelajaran berbicara di SD yaitu (1) menirukan ucapan, (2) menceritakan hasil pengalaman, (3) mendeskripsikan, (4) pertanyaan menggali (5) bercerita (6) wawancara dan memperoleh hasilnya, (7) berpidato”.

Hidayat (2008:4) mengemukakan bahwa “Proses pembelajaran berbicara yang telah ditetapkan KTSP untuk SD adalah : (1) simak-kerjakan, (2) simak-terka, (3) simak-berantai (4) indentifikasi kalimat topik, (5) pemberian petunjuk, (6) bermain peran, dan (7) dramatisasi”

Menurut Abbas (2006:91) “Proses pembelajaran keterampilan berbicara di SD dapat dilakukan melalui pertanyaan menggali.

Pertanyaan menggali adalah kemampuan dalam memberikan komentar, tanggapan, reaksi, dan menyatakan berbagai hal yang masih ada kaitannya dengan sesuatu yang dibahas atau yang diperbincangkan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa proses pembelajaran berbicara di SD dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, asalkan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam kurikulum Bahasa Indonesia SD. Salah satunya adalah melalui pertanyaan menggali, yang akan menarik minat siswa dalam keterampilan berbicara.

3. Pertanyaan Menggali

a. Pengertian Pertanyaan Menggali

Wina (2008:159) mengemukakan bahwa “Pertanyaan menggali adalah pertanyaan yang diarahkan untuk mendorong siswa agar dapat menambah kualitas dan kuantitas jawaban”. Seiring dengan itu Abbas (2006:91) menyatakan bahwa “Pertanyaan menggali adalah kemampuan dalam memberikan komentar, tanggapan, reaksi, dan menyatakan berbagai hal yang masih ada kaitannya dengan sesuatu yang dibahas atau yang sedang diperbincangkan”. Pertanyaan menggali ini dapat dilakukan dengan mengemukakan berbagai pertanyaan seperti, apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa pertanyaan menggali adalah kemampuan dalam memberikan

komentar, tanggapan dan menanyakan berbagai hal yang masih ada kaitannya dengan sesuatu yang dibahas, sehingga dapat menambah kualitas dan kuantitas jawaban.

b. Tujuan Pertanyaan Menggali

Akhmad (2005:15) mengemukakan bahwa “Tujuan pertanyaan menggali adalah untuk membentuk pengertian umum terhadap sesuatu”. Abbas (2006 : 15) menyatakan bahwa tujuan pertanyaan menggali adalah sebagai berikut : (1) agar siswa mampu bertanya dengan menggunakan kalimat tanya yang benar, (2) agar siswa dapat bertanya dengan intonasi yang benar, (3) meningkatkan kemampuan berbicara siswa, dan (4) mengeksplorasi perbendaharaan kata siswa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pertanyaan menggali adalah mengetahui keterampilan berbicara siswa dalam menggunakan kalimat tanya dan intonasi yang tepat.

c. Proses Pembelajaran Berbicara melalui Pertanyaan Menggali.

Abbas (2006 : 91) mengemukakan bahwa :

Proses pembelajaran berbicara melalui pertanyaan menggali di SD dapat dilaksanakan sebagai berikut : (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan apersepsi, (2) kelas *disetting* untuk belajar berkelompok (2-4 orang), (3) masing-masing siswa telah siap dengan benda yang akan diceritakan, (4) masing-masing siswa berkesempatan bercerita pada kelompok masing-masing tentang benda yang dibawanya, (5) selesai bercerita, pendengar dalam kelompok itu wajib mengajukan pertanyaan kepada pembicara tadi, (6) guru melaksanakan observasi kelas, memfasilitasi dan memotivasi peserta didik saat belajar, (7) siswa yang dianggap baik cara berceritanya oleh guru diberi kesempatan untuk tampil didepan kelas, dan siap menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman-temannya, (8) bersama dengan siswa guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Sejalan dengan itu Basenang (1991:70) menyatakan bahwa :

Cara menggali jawaban siswa dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru melacak jawaban siswa sampai sedetil-detilnya, (2) guru meminta alasan atau penalarannya, (3) guru meminta kesepakatan dari siswa lainnya, (4) guru meminta ketepatan jawaban, (5) guru meminta jawaban lain yang relevan, (6) guru meminta contoh-contoh, dan (7) guru meminta jawaban yang lebih kompleks.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui pertanyaan menggali pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut : (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan appersepsi, (2) kelas *disetting* untuk belajar kelompok (2 - 4 orang), (3) masing-masing siswa telah siap dengan benda yang akan diceritakan, (4) setiap siswa berkesempatan bercerita pada kelompoknya masing-masing tentang benda yang dibawanya, (5) selesai bercerita, pendengar dalam kelompok itu wajib mengajukan pertanyaan kepada pembicara tadi, (6) guru melaksanakan observasi kelas, memfasilitasi dan memotivasi siswa saat belajar, (7) siswa yang dianggap baik cara berceritanya oleh guru diberikan kesempatan untuk tampil di depan kelas, dan siap menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman - temannya, (8) bersama dengan siswa guru menyimpulkan materi pelajaran, peneliti mengambil teori dari Abbas.

d. Pembelajaran Berbicara melalui Pertanyaan Menggali

- a) Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara melalui
Pertanyaan Menggali

Perencanaan atau persiapan merupakan hal yang sangat penting dalam memulai proses pembelajaran, perencanaan yang dibuat dengan baik akan membantu proses pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran. Hamzah (2008;3) menjelaskan perlunya perencanaan pembelajaran sebelum dilaksanakan proses pembelajaran yaitu (1) memperbaiki kualitas pembelajaran, (2) merangsang suatu pembelajaran, (3) menentukan indikator, (4) menentukan alokasi waktu sesuai dengan ketercapaian indikator pembelajaran, (5) memudahkan siswa untuk belajar, (6) melibatkan semua variabel pembelajaran, dan (7) menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Burden (dalam Alben, 2006 : 73) “Perencanaan pembelajaran adalah sebagai elemen kritikal untuk proses pembelajaran”. Perencanaan merupakan hal penting untuk mencapai suatu tujuan, tanpa perencanaan yang matang akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang diinginkan.

Masnur (2008: 46) mengemukakan langkah- langkah dalam menyusun rencana pembelajaran sebagai berikut :

(1) Menentukan suatu unit pembelajaran yang akan ditetapkan dalam pembelajaran, (2) menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (3) menentukan indikator, (4) menentukan alokasi waktu sesuai ketercapaian indikator pembelajaran, (5) merumuskan tujuan pembelajaran, (6) menentukan materi pembelajaran, memilih metoda yang sesuai dengan indikator, (7) menyusun langkah - langkah pembelajaran, (8) mencantumkan sumber atau media yang digunakan dalam

pembelajaran, dan (9) langkah yang terakhir adalah penilaian.

Perencanaan pembelajaran yang akan disusun oleh guru harus berpedoman pada KTSP yang sudah ditetapkan dan disahkan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Pokok - pokok yang harus diperhatikan guru dalam merencanakan persiapan pembelajaran menurut BNSP (2006:12) yaitu (1) bagaimana menggambarkan tujuan yang masih bersifat umum?, (2) bagaimana menetapkan sumber dan pokok pembelajaran?, (3) bagaimana menetapkan teknik atau metoda proses pembelajaran yang akan ditempuh?, (4) bagaimana menetapkan langkah - langkah pembelajaran yang akan ditempuh?, (5) bagaimana penilaian yang akan dikembangkan?.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran perlu perencanaan atau persiapan yang matang sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran yang disusun harus berpedoman pada KTSP.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara melalui

Pertanyaan Menggali

Menurut Abbas (2006:10) “Kegiatan – kegiatan proses membaca terdiri atas tiga tahap yaitu : (1) tahap prabaca, (2) tahap saat baca, (3) tahap pasca baca”. Ketiga tahap ini juga bisa dilaksanakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara yaitu (1) tahap prabicara, (2) tahap saat bicara, (3) tahap pasca bicara

tentu disesuaikan dengan peningkatan keterampilan berbicara melalui pertanyaan menggali.

Tahap prabicara adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan sebelum melakukan kegiatan bicara. Dalam kegiatan prabicara guru mengaktifkan skemata siswa tentang apa yang akan dibicarakan, pada tahap ini guru dapat melakukan kegiatan sesuai dengan pertanyaan menggali. Langkah - langkahnya adalah : (1) guru menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, (2) kelas disetting untuk belajar berkelompok (2-4 orang), dan (3) masing - masing siswa telah siap dengan benda yang akan diceritakan.

Kegiatan selanjutnya adalah tahap berbicara, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah, (1) masing - masing siswa berkesempatan bercerita pada kelompok masing - masing tentang benda yang dibawanya, (2) selesai bercerita, pendengar dalam kelompok itu wajib mengajukan pertanyaan kepada pembicara tadi, (3) guru melaksanakan observasi kelas, memfasilitasi dan memotivasi peserta didik saat belajar, (4) siswa yang dianggap baik cara berceritanya oleh guru diberi kesempatan untuk tampil didepan kelas dan siap menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman-temannya.

Tahap selanjutnya adalah tahap pasca bicara, pada tahap ini lebih diarahkan pada upaya memperdalam pemahaman siswa tentang segala informasi yang diperoleh dari gambar. Langkah -

langkah yang dilakukan adalah (1) bersama dengan siswa, guru menyimpulkan pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara melalui pertanyaan menggali dapat dilakukan dengan 3 tahap yaitu (1) tahap pra bicara, (2) tahap saat bicara, dan (3) tahap pasca bicara.

4. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Departemen pendidikan nasional (dalam Trianto, 2008:252) mengemukakan bahwa “Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian harus mencakup tiga aspek kemampuan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat membentuk tes tertulis, performance, penugasan, atau proyek, dan portofolio.

Akhmad (2008 : 2) menyatakan bahwa “Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) siswa”. Senada dengan itu Farida (2007:79) mengemukakan bahwa “Penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dan hasil belajar siswa”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa baik proses maupun hasil dengan menggunakan alat penilaian.

b. Tujuan Penilaian

Menurut Akhmat (2008 : 3) tujuan penilaian sebagai berikut :

(1) Sebagai gradig, penilaian ditujukan untuk menentukan atau membedakan kedudukan hasil kerja siswa dibandingkan dengan siswa lainnya, (2) sebagai alat seleksi, penilaian ditujukan untuk memisahkan antara siswa yang masuk dalam katagori tertentu dan yang tidak, (3) untuk menggambarkan sejauh mana seorang siswa telah menguasai kompetensi, (4) sebagai bimbingan, penilaian bertujuan mengevaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk penilaian program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan, (5) sebagai alat diagnosis, penilaian bertujuan menunjukkan kesulitan belajar yang dialami siswa dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan, (6) sebagai alat prediksi, penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat memprediksi bagaimana kinerja siswa pada jenjang pendidikan berikutnya atau dalam pekerjaan yang sesuai.

Oemar (2003:3) menyatakan bahwa “Tujuan penilaian adalah sebagai berikut : (1) untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para siswa, (2) untuk menempatkan para siswa ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh siswa, (3) untuk mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan), yang berguna baik dalam hubungan dengan fungsi kedua maupun untuk menentukan sebab-sebab kesulitan belajar siswa, (4)

sebagai umpan balik bagi guru yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, dikembangkan dan ditanamkan di sekolah serta dapat dihayati / diterapkan, dan dipertahankan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

c. Prinsip Penilaian

Abbas (2006:146) mengemukakan bahwa “Penilaian yang akan dilaksanakan harus terarah agar mematuhi prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) berorientasi pada kompetensi, (2) valid atau sahih, (3) menyeluruh, (4) mendidik, (5) terbuka, (6) bermakna, (7) adil dan objektif, (8) berkesinambungan”. Senada dengan itu Nana (2006:8) mengemukakan “Prinsip penilaian sebagai berikut (1) dirancang dengan sedemikian rupa, (2) menjadi bagian yang integral dalam proses pembelajaran (3) mengutamakan alat penilaian yang komprehensif, (4) penilaian hendaknya diikuti dengan tindak lanjut”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa prinsip penilaian harus dirancang sedemikian rupa, berkesinambungan, bermakna, objektif dan transparan.

d. Bentuk Penilaian

Abbas (2007 : 148) menyatakan bahwa :

Penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil

belajar dapat berupa tes dan non tes. Bentuk instrumen tes meliputi: (1) pilihan ganda, (2) uraian objektif, (3) uraian bebas, (4) isian singkat, (5) menjodohkan, (6) benar salah, (7) unjuk kerja, dan (8) portofolio. Sedangkan bentuk instrumen non tes meliputi : (1) wawancara, (2) inventori, (3) pengamatan. Penilaian proses belajar Bahasa Indonesia siswa dapat dilakukan dengan observasi, kusioner, dan lembar pengamatan

Senada dengan itu, Akhmad (2005 :26) mengemukakan bahwa “Ada tes berupa perbuatan (*performance*) berbahasa yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa mempergunakan bahasa dalam berkomunikasi atau menampilkan aktifitas berbahasa dan berapresiasi sastra”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa bentuk penilaian proses pembelajar Bahasa Indonesia terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian hasil berupa tes dan penilaian proses berupa non tes.

e. Bentuk penilaian dalam pembelajaran berbicara

Abbas (1983:97) menjelaskan bahwa “Penilaian berbicara meliputi aspek kebahasaan dan non kebahasaan”. Aspek kebahasaan terdiri dari ucapan (lafal), tekanan kata, nada atau irama, kosa kata atau ungkapan, dan struktur kalimat. Aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran, penguasaan materi, keberanian, inisiatif, sikap, menghargai pendapat, dan ekspresi.

Parera (1983:41) mengemukakan bahwa “Aspek kebahasaan terdiri dari tekanan, nada, sendi, dan durasi”. Menurut Safari (2007 : 81) aspek kebahasaan terdiri dari (1) ketepatan pengucapan / pelafalan (vokal, konsonan, intonasi, dan tekanan), (2) ketepatan penempatan

tekanan kata/ ungkapan, dan (3) ketepatan penggunaan (nada/ irama, pilihan kata, ungkapan, istilah, variasi kata, kata bentukan, struktur kalimat, ragam kalimat, majas).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa bentuk penilaian pada penelitian ini terdiri dari aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Aspek kebahasaan terdiri dari pilihan kata, lafal (ucapan) intonasi, dan tekanan. Sedangkan aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran, penguasaan materi, keberanian, inisiatif, sikap menghargai pendapat dan ekspresi.

B. Kerangka Teori

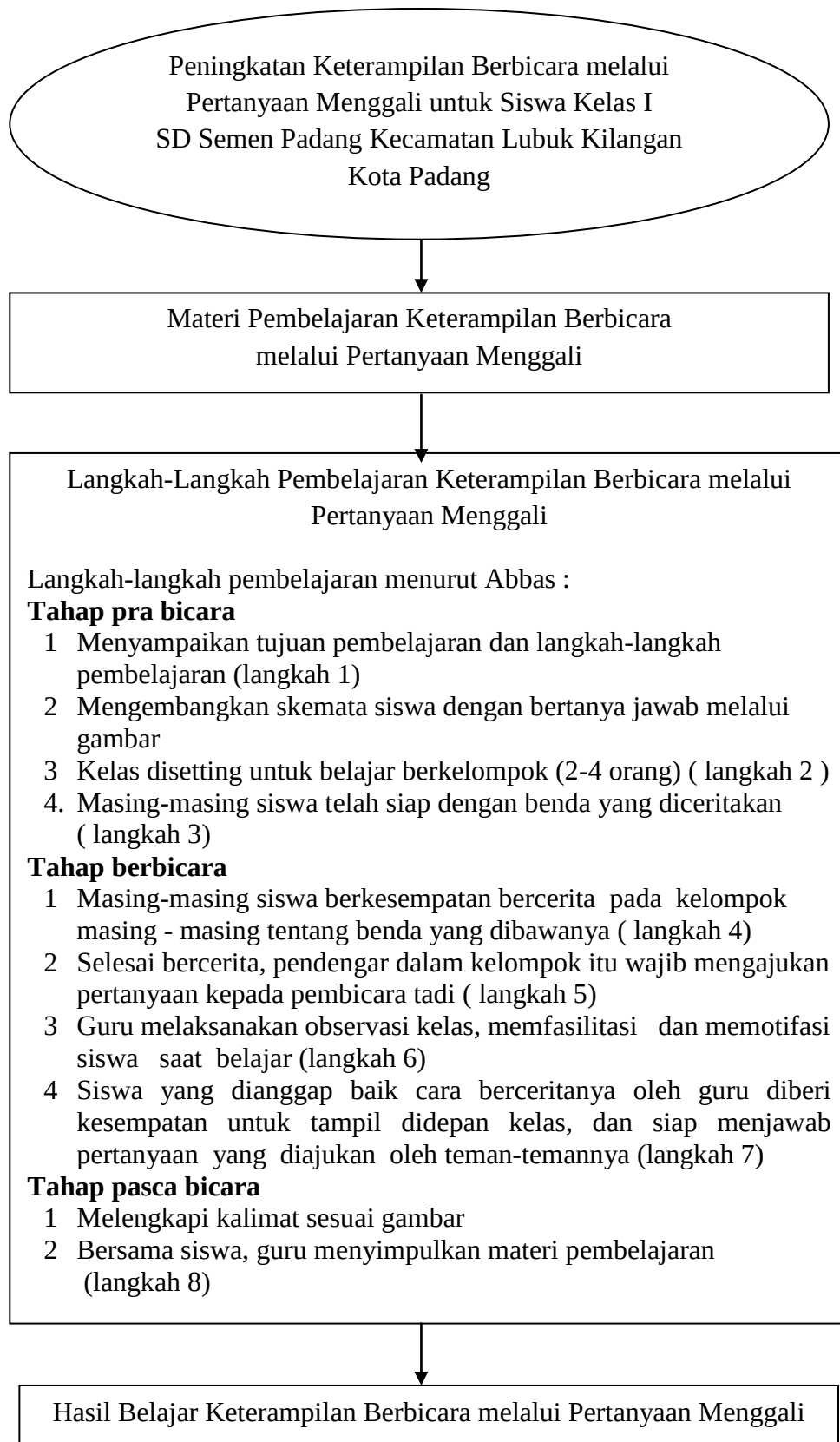
Pembelajaran melalui pertanyaan menggali merupakan salah satu teknik dalam membelajarkan siswa agar mempunyai keterampilan dalam berbicara melalui pertanyaan menggali adalah agar siswa mempunyai kemampuan dalam menceritakan isi gambar tunggal atau gambar seri dengan bahasa sederhana dan mudah dimengerti. Tujuan yang paling utama adalah agar siswa dapat berbicara secara lancar dengan menggunakan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan berbicara dengan menggunakan pertanyaan menggali adalah : (1) Tahap pra bicara, (2) tahap saat bicara, dan (3) tahap pasca bicara.

Adapun langkah-langkah pertanyaan menggali ini adalah sebagai berikut : tahap prabicara (1) guru menjelaskan tujuan dan , langkah - langkah pembelajaran, (2) kelas *disetting* untuk belajar berkelompok (2 - 4 orang), dan (3) masing - masing siswa telah siap dengan dengan benda yang akan

diceritakan, Tahap saat bicara : (1) masing - masing siswa berkesempatan bercerita pada kelompok masing - masing tentang benda yang dibawanya, (2) selesai bercerita, pendengar dalam kelompok itu wajib mengajukan pertanyaan kepada pembicara tadi, (3) guru melaksanakan observasi kelas, memfasilitasi dan memotifasi peserta didik saat belajar, (4) siswa yang dianggap baik cara berceritanya oleh guru diberi kesempatan untuk tampil didepan kelas, dan siap menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman – temannya. Tahap pasca bicara : (1) bersama dengan siswa, guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Bagan 1 : Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalm bab ini memuat tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian.

Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan pertanyaan menggali untuk meningkatkan keterampilan berbicara untuk siswa kelas 1 SD Semen Padang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Dalam pelajaran berbicara menggunakan tiga tahapan, yaitu: (1) tahap prabicara, tahap berbicara, dan tahap pasca bicara.

1. Peningkatan keterampilan berbicara melalui pertnyaan menggali pada tahap prabicara.

Peningkatan kemampuan berbicara melalui pertanyaan menggali pada tahap prabicara di laksanakan dengan cara guru mempersiapkan dan meragakan gambar kepada siswa serta mengajukan pertanyaan sehubungan dengan gambar tersebut. Dari tahap prabicara ini siswa sudah mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru, hal ini di buktikan bhwa dari pertemuan siklus I di peroleh persentase skor 70,53. Selanjutnya pada siklus II di peroleh persentase skor 85,71.

2. Peningkatan keterampilan berbicara melalui pertanyaan menggali pada tahap berbicara

Peningkatan kemampuan berbicara melalui pertanyaan menggali pada tahap berbicara di laksanakan dengan langkah-langkah yang sudah di rancang dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran yaitu: setiap siswa siap dengan gambar yang akan di ceritakan, setiap siswa

berkesempatan bercerita pada kelompok masing-masing tentang gambar, selesai bercerita pendengar dalam kelompok wajib mengajukan pertanyaan kepada pembicara, guru melaksanakan observasi kelas, memfasilitasi dan, memotivasi siswa dalam belajar, siswa yang dianggap baik cara berceritanya oleh guru di beri kesempatan untuk tampil di depan kelas dan siap menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh teman-temanya. Dari hasil penilaian yang di lakukan guru nilai siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat di buktikan dari pertemuan siklus I di peroleh persentase skor 73,01 dan pertemuan siklus II di peroleh persentase skor 83,70.

3. Peningkatan keterampilan berbicara melalui pertanyaan menggali pada tahap pasca bicara

Peningkatan keterampilan berbicara melalui pertanyaan menggali pada tahap pasca bicara di laksanakan dengan cara guru mengarahkan siswa untuk melengkapi kalimat sesuai dengan gambar yang di perlihatkan guru. Hasil yang di peroleh siswa pada tahap ini adalah: pada pertemuan siklus I siswa memperoleh persentase skor 73,21 mengalami peningkatan pada pertemuan siklus II siswa memperoleh persentase skor 82,14.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai rata-rata kelas 1 dalam pembelajaran keterampilan berbicara melalui pertanyaan menggali pada siklus I adalah 72,25. Hasil pembelajaran berbicara melalui pertanyaan menggali pada siklus II menunjukan peningkatan

hasil dari siklus I yaitu 83,85. Jadi penggunaan pertanyaan menggali dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

B. Saran

Dari hasil dan simpulan peneliti, maka dapat di kemukakan beberapa saran yang dapat di pertimbangkan sebagai salah satu alternatif srategi pembelajaran berbicara di SD yaitu:

1. Disaran kepada guru kelas 1 SD atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang juga melakukan pembelajaran berbicara, agar dapat menggunakan salah satu strategi yang tepat dalam pembelajaran berbicara, salah satunya strategi prtanyaan menggali, karena dengan strategi ini pembelajaran yang di lakukan siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
2. Disarankan kepada guru sekolah dasar agar lebih meningkatkan cara membimbing siswa pada saat pembelajaran, khususnya pembelajaran berbicara
- 3.. Disarankan kepada guru sekolah dasar agar lebih mengoptimalkan penggunaan media, agar pembelajaran berbicara yang di lakukan lebih bermakna.
4. Disarankan kepada kepala sekolah agar dapat memberikan perhatian kepada guru terima dalam penyedian media dan alat pembelajaran dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Selah. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Agung, Arman. 2006. *Keterampilan Berbicara* : Tersedia dalam <Http://www.Bpplps – Reg 5.60.Id I Download / Ket. Berbicara. Doc>. Diakses 16 Oktober 2010.
- Akhmad, Sudrajat. 2008. *Konsep Penilaian Hasil Belajar Siswa*. Tersedia dalam; <Http; // akhmadsudrajat; wordpress. Com/ 2008/05/01/ penilaian hasil belajar, diakses 16 Oktober 2010>.
- Alben Ambarita, 2006. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Arsyad. G. Midar dan Mukti. US. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Basenang, Siliwangi. 1991. *Pengantar Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, IKIP Malang.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Pengembangan Silabus*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Farida, Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hamzah. B. UNO. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Haryadi dan Zamzami. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. DIKTI.
- Hendry, Guntur Tarigan. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : PT. Angkasa
- Hidayat, Aslam. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, tersedia dalam <Http; // uny.ac.id/pjj/wp-content/uploads/2008/03/ semester 2 inisiasi 2 pembelajaran Bahasa Indonesia sd 2.pdf>, diakses 16 Oktober 2010

- Jonatan, Sarwomo. 2009. *Perbedaan Dasar antara Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (online) <http://js.unikom.ac.id/kuantitatif/beda.html>. diakses 20 Oktober 2011
- Kridalaksana, Harimukti. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Balai Pustaka
- Masnur Muclich. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Proses Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nana, Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Nurhayati. 2008. *Berbicara*, tersedia dalam [http:// data rental, bloypot. Com/04/berbicara, html](http://data.rentalbloypot.com/04/berbicara.html), diakses 20 Oktober 2010.
- Oemar, Hamalik. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta. Bumi Aksara.
- Parera, Daniel Jos, 1983. *Pengantar Linguistik Umum. Fonetik dan Fonemik seri D*. Jakarta : Nusa Indah
- Puji Santoso, 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Purwanto, Muhammad Ngalim. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratu Badriyah, dkk 2005. 1995. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Ritawati Mahyuddin, Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Sabakti, Akhadiah. dkk. 1992. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Subana, Sunarti. 2008. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & B*. Bandung : PT. Alberta.
- Suharsimi, dkk, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Wina Sanjaya. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

JARINGAN TEMA

Ilmu Pengetahuan Sosial

KD

2.3 Menjelaskan lingkungan rumah sehat dan perilaku menjaga kebersihan rumah

Indikator

1. Menyebutkan ciri-ciri rumah sehat dan rumah tidak sehat
2. Menjelaskan manfaat rumah sehat dan rumah tidak sehat
3. Menceritakan akibat dari rumah tidak sehat
4. Menceritakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari dalam rumah
5. Menjelaskan cara menjaga kebersihan rumah

Bahasa Indonesia

KD

6.1. Menjelaskan isi gambar tunggal atau gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Indikator

1. Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan gambar kebersihan rumah
2. Menjelaskan isi gambar dengan lafal, intonasi yang tepat dan menggunakan kalimat yang mudah dimengerti

KEBERSIHAN

Ilmu Pengetahuan Alam

KD

4.1 Membedakan gerak benda yang mudah bergerak dengan yang sulit bergerak melalui percobaan

Indikator

1. Memperagakan cara menggerakkan benda
2. Menyebutkan benda-benda yang mudah bergerak
3. Menjelaskan benda-benda yang sulit bergerak